**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang Masalah**

Dalam situasi ini masyarakat yang selalu berubah, idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa atau peserta didik di masa yang akan datang. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan kehidupan yang dihadapinya.

Menurut M.Sukardjo(2012:3) “Manusia merupakan makhluk yang bergelut secara intens dengan pendidikan. Itulah sebabnya manusia dijuluki sebagai *animal educandum* dan *animal educandus* secara sekaligus, yaitu sebagai makhluk yang dididik dan makhluk yang mendidik. Dengan kata lain, manusia adalah makhluk yang senantiasa terlibat dalam proses pendidikan, baik yang dilakukan orang lain maupun terhadap dirinya sendiri”.

Pendidikan sebagai usaha manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosio budaya. Oleh karena itu, setiap masyarakat plurastik dizaman modern senantiasa menyiapkan warganya yang terpilih menjadi pendidik bagi kelanjutan (regenerasi) dari masing – masing masyarakat yang bersangkutan. Pada sisi itulah

diperlukan pendidikan, yang melampaui tata aturan di dalam keluarga untuk meningkatkan harkat dan kepribadian individu agar menjadi manusia yang lebih cerdas.

Tujuan Pendidikan menurut Purwanto (2011:35) adalah Perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar”. SedangkanMenurut Oemar Hamalik (2010:32) “pendidikan disekolah mempunyai tujuan untuk mengubah agar dapat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap belajar sebagai bentuk perubahan perilaku stabil belajar”. Perubahan tingkah laku akan mempengaruhi tingkat kemajuan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan. Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor yang terdapat pada diri peserta didik misalnya, kesiapan peserta didik untuk menerima pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, serta keaktifan peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Berdasarkan pemahaman diatas maka dapat dikatakan bahwa persoalan pendidikan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam pendidikan.

Oleh karena itu, banyak unsur yang terkait dalam pendidikan maka tidaklah mengherankan apabila dalam proses pendidikan pada umumnya, dan pembelajaran khususnya , sering pula muncul beragam masalah. Masalah tersebut dapat muncul dari kesalahan pelaku – pelaku pendidikan itu sendiri atau mungkin pula mengemuka karena waktu begitu cepat bergulir yang beriringan dengan tantangan yang berbeda dengan waktu – waktu sebelumnya.

Dengan kemajuan zaman dan tantangannya yang makin pesat seperti sekarang ini, guru idealnya terus belajar, kreatif dalam mengembangkan diri, serta terus – menerus menyesuaikan pengetahuan dan cara mengajar mereka dengan penemuan baru dalam dunia pendidikan, psikologi, dan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pemahaman beragam unsur dan kendala dalam pendidikan dapat diantisipasi.

Menurut M.Daryono (2011:1) mengatakan bahwa: “PPKn adalah nama dari suatu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum sekolah. PPKn berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai – nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari – hari”.

Dalam kegiatan pembelajaran PPKn Sekolah Menengah Pertama masih menggunakan metode konvensional. Pembelajaran yang menggunakan metode konvensional cenderung menjadikan suasana belajar kaku, menimbulkan rasa bosan, tidak menyenangkan dan monoton, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar. Dalam kegiatan belajar peserta didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru dan hanya terjadi komunikasi satu arah.Kondisi seperti ini terkadang menjadikan siswa malas untuk belajar, kemudian merasa jenuh dan timbul keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan terkadang sebelum proses belajar selesai, siswa cenderung mencari – cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan yang dialaminya.

Keadaan seperti inilah yang menimbulkan kemalasan dan kejenuhan dalam diri siswa, sehingga tidak ada keinginan dan motivasi dalam diri mereka untuk belajar selama kegiatan belajar masih seperti itu, akhirnya akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Atas kondisi seperti inilah peneliti menawarkan suatu tindakan alternatif untuk mengatasi masalah yang ada berupa penerapan metode pembelajaran lain yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Metode pembelajaran yang dimaksud adalah metode belajar aktif *tipe quiz team.*

Pembelajaran *tipe quiz team* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang di kembangkan oleh Mel Silberman dimana siswa dibagi menjadi tiga tim. Setiap tim bertanggung jawab untuk menyiapkan kuis jawaban dan tim yang lain menggunakan waktu untuk memeriksa catatannya. Dengan adanya pertandingan akademis ini terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan.

Dengan adanya permasalahan yang dikemukakan diatas maka peneliti mencoba menerapkan metode belajar aktif tipe quiz team pada proses pembelajaran PPKn. Metode *tipe quiz team* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran, lalu siswa dibagi kedalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama – sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan suatu pertandingan akademis, Sehingga siswa termotivasi untuk belajar agar dapat nilai yang baik dalam pertandingan. Apabila dalam pembelajaran PPKn menggunakan metode pembelajaran yang tepat peserta didik merasa senang dan tidak bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti memandang perlu merancang suatu penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VIII SMP Al-Washliyah 24 Medan’’

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini :

1. Pembelajaran masih menggunakan model konvensional dan kurang menggunakan model – model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik.
2. Siswa kurang ikut berpartisifasi dalam kegiatan pembelajaran yang cenderung menjadikan siswa merasa bosan dan kurang berkonsetrasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Model Pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team* akan menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 24 Medan.
   1. **Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan batasan masalah. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team.*
2. Hasil Belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar PPKn siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 24 Medan.
   1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui Penerapan Model Pembelajaran aktif *Tipe Quiz Team* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 24 Medan ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Siswa Al-Washliyah 24 Medan dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team.*
2. Untuk Mengetahui penerapan Model Pembelajaran Aktif *Tipe Ouiz Team* terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas VIII Al-Washliyah 24 Medan.
   1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi semua pihak. Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan peneliti dalam penggunaan metode belajar aktif *tipe quiz team* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternatif pembelajaran dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan dan wawasan untuk menggunakan model pembelajaran aktif *tipe quiz team* sebagai salah satu cara yang efektif dalam menyajikan pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang berniat melakukan penelitian dengan metode yang sejenis.
   1. **Anggapan Dasar**

Anggapan dasar diperlukan sebagai pegangan dalam proses penelitian yang dilakukan peneliti. Arikunto (2010:104) mengatakan bahwa “ Anggapan Dasar atau Postulat ialah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti”.Adapun yang menjadi anggapan dasar dalam penelitian ini adalah: “Penerapan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team* akan meningkatkan Hasil Belajar PPkn.

* 1. **Hipotesis**

Menurut Punaji Setyosari (2010:110) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih perlu diuji secara empiris.

Berdasarkan pendapat di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Melalui Penerapan Model Pembelajaran Aktif *Tipe Quiz Team* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 24 Medan.